

ETNISITAS DAN DEMOKRASI LOKAL (STUDI PERILAKU POLITIK ETNIS JAWA DI DESA PERKEBUNAN SUNGAI PARIT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PADA PILKADA 2024)

ETHNICITY AND LOCAL DEMOCRACY (A STUDY OF JAVANESE ETHNIC POLITICAL BEHAVIOR IN SUNGAI PARIT PLANTATION VILLAGE, INDRAGIRI HULU REGENCY IN THE 2024 REGIONAL ELECTIONS)

Rinto Aprianto¹

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
Email: rintoaja22@gmail.com

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat fenomena bahwa meskipun etnis Jawa merupakan mayoritas di Desa Perkebunan Sungai Parit, pilihan politik mereka dalam Pilkada 2024 tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil perolehan suara tingkat kabupaten. Perbedaan pilihan ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana identitas etnis memengaruhi perilaku politik dan bagaimana masyarakat Jawa merespons dinamika politik lokal dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional namun juga menunjukkan sikap yang rasional dan terbuka dalam menentukan pilihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi politik etnis Jawa dan faktor-faktor yang membentuk preferensi politik masyarakat etnis Jawa di Desa Perkebunan Sungai Parit. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat Jawa di desa ini menunjukkan perilaku politik yang cukup rasional dan terbuka. Preferensi politik masyarakat etnis Jawa di Desa Perkebunan Sungai Parit pada Pilkada 2024 terbentuk dari kombinasi berbagai faktor, mulai dari faktor psikologis, sosiologis, budaya, struktural, hingga partisipatif dan hubungan antar-etnis.

Kata kunci: Etnisitas, Preferensi Politik, Demokrasi Lokal

Abstract

The central issue addressed in this research is the phenomenon where, despite the Javanese ethnic group being the majority in Perkebunan Sungai Parit Village, their political choices during the 2024 Regional Election do not entirely align with the overall election results at the district level. The purpose of this study is to understand the political preferences of the Javanese ethnic group and the factors that shape these preferences in Perkebunan Sungai Parit Village. This research employs a qualitative descriptive method, where data is collected in the form of words and images, rather than numbers. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Javanese community in this village

demonstrates a relatively rational and open-minded political behavior. The political preferences of the Javanese ethnic group in Perkebunan Sungai Parit Village during the 2024 Regional Election are shaped by a combination of various factors, including psychological, sociological, cultural, structural, participatory, and inter-ethnic relations.

Keywords: *Ethnicity, Political Preferences, Local Democracy*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk demokrasi yang memiliki peran penting dalam sistem politik Indonesia adalah demokrasi lokal, di mana masyarakat dapat secara langsung memilih pemimpin daerah mereka melalui pemilihan kepala daerah (Pilkada). Dalam demokrasi lokal, partisipasi politik masyarakat sangat menentukan kualitas pemerintahan yang akan terbentuk. Namun, dalam praktiknya, banyak faktor yang memengaruhi bagaimana masyarakat menentukan pilihan politik mereka. Salah satu faktor yang sering menjadi pertimbangan adalah etnisitas.

Menurut Asmore (2001) kata etnis pada dasarnya merupakan kategori sosial atau identifikasi sosial. Artinya, etnis adalah konsep yang diciptakan oleh masyarakat berdasarkan ciri khas sosial yang dimiliki sekelompok masyarakat yang membedakannya dengan kelompok masyarakat yang lain. Selain itu, etnisitas juga dapat memengaruhi perilaku politik melalui dinamika sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat. Pola interaksi antara kelompok etnis yang berbeda, baik dalam bentuk kerja sama maupun konflik, dapat menciptakan perbedaan dalam sikap politik.

Teori primordialisme merupakan salah satu pendekatan klasik yang sering digunakan untuk memahami fenomena etnisitas. Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Edward Shils (1957) dan Clifford Geertz (1963), yang menekankan bahwa ikatan etnis bukan sekadar produk dari kondisi sosial atau politik kontemporer, melainkan memiliki dasar yang lebih dalam dan bersifat emosional.

Perilaku politik seseorang dalam menyikapi pilkada ini bisa berbeda-beda satu dengan yang lain. Ikut serta dan bergabung dalam partai politik juga merupakan bentuk dari perilaku politik. Hal ini dikarenakan bahwa partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara dan menjalankan kebijakan-kebijakan untuk Negara. Perilaku politik pemilih merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu pemilihan. Teori perilaku politik dari Campbell et al. (1960) yang dituangkan dalam buku *The American Voter* menjelaskan bahwa perilaku pemilih dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu, Identifikasi Partai (Party Identification), orientasi terhadap Kandidat (Candidate Orientation), orientasi terhadap Isu dan Kebijakan (Issue Orientation).

Desa ini juga memiliki populasi etnis Jawa yang signifikan, dan partisipasi mereka dalam Pilkada 2024 menjadi fenomena yang layak diteliti. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa identitas etnis memainkan peran penting dalam menentukan preferensi politik masyarakat setempat dengan adanya berbagai faktor yang menjadikan identitas etnis itu terjadi atau tidaknya.

Pemilihan Bupati Indragiri Hulu (Inhu) merupakan salah satu ajang demokrasi yang menentukan arah pembangunan dan kemajuan daerah. Dalam pemilihan ini, terdapat tiga pasangan calon yang saling bersaing, yaitu Ade Agus Hartanto dan Hendrial, Rezita Meylani dan Suhardi Raja Haryono, serta Elda Suhanura. Masing-masing pasangan calon membawa visi dan misi yang berbeda, dengan harapan dapat memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Inhu.

Pada Pilkada Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2024, pasangan Ade Agus Hartanto dan Hendrizal berhasil menang dengan perolehan 110.311 suara, atau sekitar 58,85% dari total suara sah. Ini menunjukkan bahwa secara umum, mereka mendapat dukungan besar dari masyarakat di kabupaten tersebut. Namun, tidak semua daerah memberikan suara terbanyak kepada pasangan ini. Di Desa Perkebunan Sungai Parit, misalnya, data yang didapatkan dari kantor Desa

Perkebunan Sungai Parit, sekitar 90% dari penduduk desa yang berjumlah 2.166 orang adalah dari etnis Jawa, berdasarkan data yang didapatkan dari KPU Indragiri Hulu banyak warga justru memilih pasangan Rezita Meylani dan Suhardi. Hal ini mungkin karena Rezita sebelumnya sudah pernah menjabat sebagai bupati, sehingga masyarakat merasa sudah mengenal dan percaya pada kepemimpinannya. Kejadian ini menunjukkan bahwa pilihan masyarakat dalam Pilkada tidak hanya dipengaruhi oleh program atau visi misi calon, tetapi juga oleh faktor lain, seperti kedekatan emosional dan latar belakang budaya. Dalam hal ini, latar belakang etnis dan hubungan masyarakat dengan calon bisa ikut memengaruhi pilihan mereka saat memilih pemimpin.

Hasil wawancara observasi awal yang peneliti lakukan pada 27 Januari 2025 yang dilakukan pada beberapa masyarakat etnis jawa, masyarakat non jawa dan juga salah satu pengurus partai politik, peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat Jawa di Desa Perkebunan Sungai Parit dalam Pilkada 2024 cenderung memilih calon yang dianggap yang program kerjanya baik, serta visi misisnya yang bagus juga. Sedangkan menurut masyarakat bukan etnis jawa seperti melayu atau batak cenderung ingin pemimpin yang bisa memperbaiki infrastruktur desa, seperti jalan dan irigasi, serta memberikan dukungan kepada para petani. Menurut masyarakat, banyak warga tetap mengikuti pilihan yang berdasarkan pertimbangan pribadinya masing-masing.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini yaitunya salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amirul Yadin. dkk (2023) dengan judul penelitian *“Mengurai Pengaruh Politik Identitas Etnis: Sukses Etnis Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah”*. Hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh politik identitas etnis suku Mange dalam merebut kekuasaan pada Pemilihan Kepala Daerah langsung di Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara Tahun 2020 dilatar belakangi oleh keberadaan etnis suku Mange disemua lini sangat

mendominasi. Mulai dari partai politik, birokrasi pemerintahan, parlemen dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dengan model Miles dan Huberman (1984), teknik ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung di lapangan, yaitu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis jawaban, apabila jawaban yang didapat belum terasa memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Teknik Pengujian Keabsahan Data peneliti menggunakan Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat etnis Jawa di Desa Perkebunan Sungai Parit memiliki tingkat kesadaran politik yang cukup tinggi. Bagi mereka, ikut serta dalam Pilkada dipahami sebagai bentuk tanggung jawab warga negara sekaligus kesempatan untuk menyuarakan aspirasi. Hal ini terlihat dari partisipasi yang cukup aktif di TPS, di mana masyarakat berbondong-bondong datang sejak pagi hari. Mereka

beranggapan bahwa dengan menggunakan hak pilih, suara mereka dapat diperhitungkan dalam menentukan arah kebijakan daerah. Kesadaran ini tumbuh bukan karena dorongan dari luar semata, melainkan lahir dari pemahaman bahwa ikut memilih berarti turut serta menentukan nasib desa dan masa depan keluarga mereka.

Dalam menentukan pilihan, masyarakat Jawa di desa ini memiliki pertimbangan yang beragam. Bagi generasi yang lebih tua, faktor kedekatan etnis masih menjadi dasar utama. Mereka merasa calon yang berasal dari etnis Jawa lebih memahami kebutuhan dan kondisi budaya yang ada, sehingga muncul perasaan lebih dekat dan percaya. Namun, berbeda halnya dengan generasi muda. Anak-anak muda Jawa di Sungai Parit mulai bergeser ke pola pikir yang lebih rasional. Mereka tidak lagi terpaku pada etnis, tetapi menilai calon dari program kerja, rekam jejak, serta sejauh mana kepedulian calon terhadap masyarakat kecil. Pergeseran ini memperlihatkan adanya dinamika politik lokal, di mana identitas etnis tetap penting, tetapi tidak lagi berdiri sebagai penentu tunggal.

Budaya masyarakat Jawa juga berperan besar dalam membentuk preferensi politik. Kegiatan sosial seperti arisan, kenduri, atau gotong royong bukan hanya menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga ruang untuk berdiskusi tentang isu politik. Dalam percakapan santai tersebut, nama calon, sikap, hingga janji kampanye sering menjadi bahan obrolan yang kemudian memengaruhi arah pilihan warga. Hal ini menggambarkan bahwa keputusan politik masyarakat Jawa tidak hanya lahir dari kampanye formal, melainkan juga dari interaksi sosial sehari-hari yang penuh kebersamaan.

Selain itu, kehadiran langsung calon di tengah masyarakat terbukti menjadi faktor yang sangat memengaruhi preferensi politik. Warga merasa lebih simpatik jika calon datang langsung ke desa mereka, menyapa warga, serta mendengarkan keluhan mereka secara tatap muka. Bagi masyarakat pedesaan seperti Sungai Parit, kedekatan emosional ini jauh lebih berarti dibanding baliho atau janji politik yang hanya terdengar sepiantas. Kehadiran calon di lapangan

memperlihatkan kepedulian yang nyata, sehingga memperkuat kepercayaan warga untuk memberikan dukungan.

Faktor personalitas calon juga tidak kalah penting. Masyarakat Jawa lebih menyukai calon yang ramah, rendah hati, dan mudah berbaur. Sifat merakyat ini menjadi pertimbangan penting, karena mereka percaya bahwa calon yang mampu membaur dengan masyarakat kecil akan lebih peduli terhadap kebutuhan rakyat. Kepribadian yang sederhana dan tidak menjaga jarak lebih dihargai dibanding retorika politik yang berlebihan. Hal ini memperlihatkan bahwa bagi masyarakat desa, karakter pribadi calon memiliki bobot besar dalam menentukan arah pilihan politik.

Tidak kalah penting, faktor kebutuhan sehari-hari atau program yang ditawarkan calon menjadi alasan utama bagi sebagian masyarakat untuk menentukan pilihan. Banyak warga menekankan pada masalah pertanian, ketersediaan pupuk, perbaikan jalan, pendidikan, dan kesehatan. Mereka menaruh harapan besar kepada calon kepala daerah yang mampu memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa rasionalitas dalam menentukan pilihan sudah semakin kuat, terutama di kalangan masyarakat yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa preferensi politik masyarakat etnis Jawa di Desa Perkebunan Sungai Parit merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor. Identitas etnis masih berperan, terutama bagi generasi tua, namun mulai bergeser ke arah pertimbangan rasional di kalangan generasi muda. Budaya komunal yang kuat menjadi saluran penyebaran opini politik, sementara kehadiran langsung calon serta personalitasnya memperkuat kedekatan emosional dengan warga. Pada akhirnya, kebutuhan nyata masyarakat terhadap program pembangunan yang menyentuh kehidupan mereka sehari-hari menjadi faktor yang paling menonjol dalam membentuk preferensi politik.

Preferensi politik masyarakat etnis Jawa di Desa Perkebunan Sungai Parit pada Pilkada 2024 terbentuk dari perpaduan berbagai faktor yang saling

memengaruhi. Dari sisi psikologis, kedekatan etnis masih memberi peran cukup besar, terutama bagi generasi tua yang merasa lebih percaya pada calon dari etnis Jawa. Mereka menilai kesamaan etnis membuat calon lebih paham dengan budaya, kebiasaan, dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga muncul rasa kedekatan emosional. Namun, bagi generasi muda, pertimbangan etnis mulai berkurang dan beralih ke arah pilihan yang lebih rasional. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan orientasi politik antar generasi dalam komunitas Jawa.

Selain itu, faktor sosiologis juga memiliki pengaruh besar. Kehidupan masyarakat Jawa yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan menjadikan kegiatan sosial seperti arisan, kenduri, dan gotong royong sebagai ruang penting dalam membentuk opini politik. Obrolan yang muncul di tengah kegiatan sosial sering kali menjadi bahan pertimbangan warga dalam menentukan pilihan. Peran tokoh masyarakat memang masih ada, tetapi tidak sepenuhnya menentukan, sebab pada akhirnya masyarakat lebih banyak mengikuti hati nurani masing-masing. Dengan kata lain, preferensi politik mereka banyak lahir dari interaksi sehari-hari yang bersifat komunal.

Faktor struktural tampak dalam bagaimana kehadiran langsung calon di tengah masyarakat sangat memengaruhi arah dukungan. Masyarakat merasa lebih diperhatikan jika calon mau hadir di desa, menyapa warga, serta mendengar keluhan mereka. Bagi masyarakat pedesaan, interaksi tatap muka dengan calon jauh lebih bernilai dibandingkan sekadar melihat baliho atau janji kampanye. Kehadiran calon memberikan rasa kedekatan sekaligus membangun kepercayaan, sehingga banyak warga yang akhirnya menjatuhkan pilihan kepada calon yang dirasa benar-benar mau turun ke lapangan.

Sementara itu, faktor rasional semakin menonjol, terutama di kalangan generasi muda dan kelompok masyarakat yang fokus pada kebutuhan sehari-hari. Banyak warga menilai calon berdasarkan program kerja dan janji politik yang dianggap mampu menyentuh kebutuhan mereka, seperti perbaikan jalan, ketersediaan pupuk, harga sawit, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini menunjukkan

bahwa preferensi politik masyarakat Jawa tidak lagi hanya dipengaruhi oleh ikatan emosional atau sosial, tetapi juga oleh pertimbangan realistik tentang manfaat yang akan mereka peroleh.

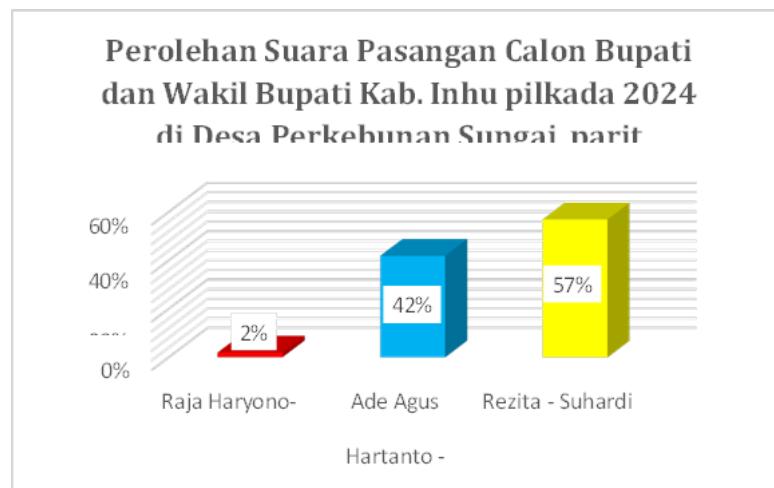
Di samping faktor-faktor tersebut, personalitas calon juga tidak bisa diabaikan. Sikap ramah, sederhana, dan merakyat membuat calon lebih mudah mendapat simpati. Masyarakat cenderung menilai pemimpin bukan hanya dari apa yang dijanjikan, tetapi juga bagaimana sikapnya dalam berinteraksi dengan warga. Dengan begitu, preferensi politik masyarakat Jawa di Sungai Parit dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi kedekatan etnis, budaya komunal, kehadiran calon, rasionalitas program, serta kepribadian calon yang bersentuhan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Tabel 1. Rekapitulasi Perolehan suatra di Desa Perkebunan Sungai Parit

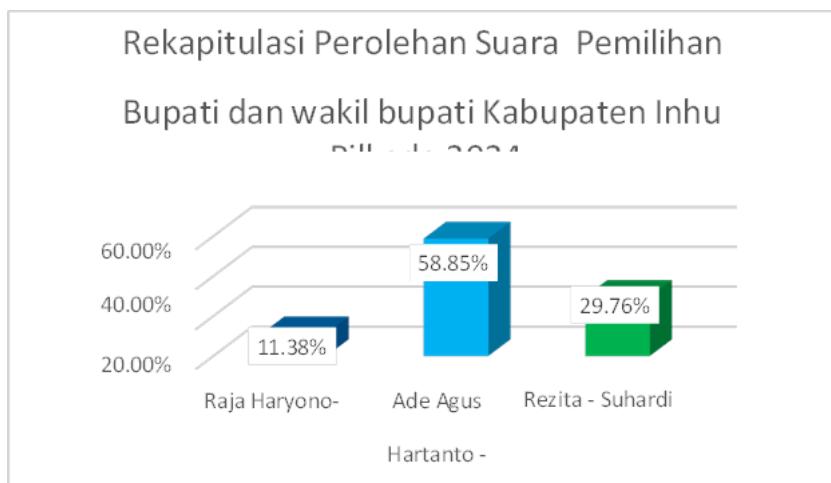
| No | Paslon | Tps 001 | Tps 002 | Tps 003 | Jumlah |
|----|---|---------|---------|---------|--------|
| 1 | Brigenpol (P) Raja Haryono, Sh, M. Hum Dan Elda Suhanura, Sh, Mh | 9 | 2 | 4 | 15 |
| 2 | Ade Agus Hartanto, S.Sos., M.Si Dan Hendrial, M.Si | 153 | 47 | 63 | 263 |
| 3 | Rezita Meylani, S.Edan Dr. H. Suhardi, Se.,M.Si.,M.M., M.H | 109 | 108 | 140 | 357 |
| | Data Suara Sah Dan Suara Tidak Sah | Tps 001 | Tps 002 | Tps 003 | Jumlah |

| | | | | | |
|---|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|
| 1 | Jumlah suara sah | 271 | 157 | 207 | 635 |
| 2 | Jumlah suara tidak sah | 13 | 2 | 4 | 19 |
| 3 | Jumlah suara sah dan suara tidak sah | 284 | 159 | 211 | 648 |

Sumber: KPU Indragiri Hulu



Gambar 1. Persentase Rekapitulasi Hasil Pilkada 2024 Desa Perkebunan Sungai Parit



Gambar 2. Persentase Rekapitulasi Hasil Pilkada 2024 Kabupaten Inhu

Perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa preferensi politik masyarakat di tingkat desa tidak selalu sejalan dengan pola pilihan di tingkat

kabupaten. keunggulan pasangan Ade – Hendrizal secara total tidak sepenuhnya tercermin di Desa Perkebunan Sungai Parit. Di desa ini, justru pasangan Rezita – Suhardi lebih dominan, meskipun secara kabupaten mereka berada di posisi kedua. Hal ini bisa terjadi karena pasangan Rezita – Suhardi memiliki pendekatan kampanye yang lebih dekat dan lebih personal kepada masyarakat di desa tersebut. Masyarakat pedesaan seperti di Sei Parit cenderung memilih calon yang mereka kenal secara langsung atau merasa pernah mendapatkan perhatian nyata dari calon tersebut. Ada kemungkinan besar bahwa pasangan Rezita – Suhardi atau timnya pernah hadir secara langsung di desa, melakukan dialog, atau menjalin hubungan sosial yang membekas di hati masyarakat.

Di sisi lain, pasangan Raja Haryono – Elda Suhanura tetap menjadi pasangan dengan dukungan terendah, baik di tingkat desa maupun di tingkat kabupaten. Meskipun mereka mendapatkan beberapa ribu suara di kabupaten (total 21.334 suara), namun angka tersebut tetap jauh di bawah dua pasangan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai preferensi politik etnis Jawa di Desa Perkebunan Sungai Parit pada Pilkada 2024, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jawa di desa ini menunjukkan perilaku politik yang cukup rasional dan terbuka. Artinya masyarakat Jawa di desa ini dalam menentukan pilihan politik mereka tidak asal pilih, tapi mempertimbangkan dengan baik alasan dan manfaatnya. Mereka melihat program kerja, kepribadian calon, dan dampaknya bagi desa, bukan hanya karena hubungan keluarga, uang, atau tekanan dari orang lain. Partisipasi masyarakat etnis Jawa juga tergolong tinggi, dengan tingkat kehadiran di TPS mencapai hampir 68%. Mereka tidak memilih berdasarkan etnis calon, melainkan lebih kepada program kerja, kepribadian calon, dan rekam jejak yang dirasakan langsung. Hal ini menunjukkan pola pemilih yang semakin matang, rasional, dan tidak lagi tergantung penuh pada tokoh masyarakat atau kedekatan etnis.

Berdasarkan hasil penelitian preferensi politik masyarakat etnis Jawa di Desa Perkebunan Sungai Parit pada Pilkada 2024 terbentuk dari kombinasi berbagai faktor, pertama, faktor psikologis sangat dominan ini merujuk pada aspek internal dalam diri pemilih, seperti persepsi, nilai-nilai pribadi, rasa tanggung jawab, jaringan sosial dan pengaruh tokoh masyarakat sangat kuat. tokoh adat. Faktor struktural berkaitan dengan strategi politik dan kampanye yang dilakukan oleh partai politik atau calon kepala Selanjutnya ada hubungan harmonis antar-etnis menjadi faktor pendukung yang menciptakan suasana politik yang damai dan rasional dengan saling menghargai perbedaan pilihan. Dan yang terakhir faktor partisipatif menunjukkan sejauh mana masyarakat terlibat langsung dalam proses politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Munaleza. D. O. (2010). Etnisitas Dan Politik Lokal Provinsi Lampung (Study Kasus Etnisitas Pada Pemilukada Lampung Selatan 2010). Artikel
- Lambey. T, Pati. B.A, Sumendap. B. I. S. (2022). Perilaku Politik Masyarakat Desa Tumaluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020. Volume 2 No. 2 Tahun 2022. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. ISSN: 2337 – 5736
- Nikodemus. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan kepala Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Tahun 2013. Publika, Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Negara. Volume 4 Nomr 4 Edisi Desember 2015. <Http://Jurmafis.Untan.Ac.Id>
- Nasution. K, Ivanna. J, Ambarita. R. P. M, Simbolon. N. H, Nasution. K. (2024). Pengaruh Identitas Etnis Politik Terhadap Perilaku Pemilih (Studi Kasus Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Medan Tahun 2020). Public Service And Governance Journal. Vol.5, No.1 Januari 2024 E-ISSN: 2797-9083; P-ISSN: 2963-7252, Hal 127-140
- David. A. W. Q, Arzikah. S. D.(2024). Peranan Politik Etnisitas Dalam Kontestasi Pemilu Di Indonesia. Journal Of Citizenship. Volume 3, Issue 1, May 2024. <Http://Hk-Publishing.Id/Joc>
- Prof. Dr. Berlin Sibarani, M.Pd. Bahasa, Etnisitas Dan Potensinya Terhadap Konflik Etnis. Artikel. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan
- Arizal, Buwono. S, Wiyono. H. Analisis Budaya Etnis Dalam Menciptakan Kebersamaan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Beringin, Desa Kalimas). Artikel. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak

- Brutu. S, Sianturi. B. G. D, Andini. P, Ivanna. J. Perilaku Politik Masyarakat Suku Jawa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi (2024). Kasus Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan). Journal On Education. Volume 06, No. 04, Mei-Agustus 2024, Pp. 21492-21501 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <Http://Jonedu.Org/Index.Php/Joe>
- Yadin. A, Husain. N, Bilu. L, Utami. S. A. (2023). Mengurai Pengaruh Politik Identitas Etnis: Sukses Etnis Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Volume 1| Nomor 1| April 2023 (Hlm 38-43) JAPMAS: Jurnal Politik Dan Demokrasi. E-ISSN: 2986-805X
<Https://Japmas.Uho.Ac.Id/Index.Php/Journal/Index>
- Zuhar. A. (2016). Etnisitas Dalam Politik (Studi Tentang Strategi Calon Legislatif Etnis Batak Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Daerah Pemilihan Siak 4 Kabupaten Siak Tahun 2014). Jom Fisip. Vol. 3 No. 1 Februari 2016
- Johan. A. M. C. (2021). Sistem Pemilihan Kepala Daerah Pada Daerah Yang Memberlakukan Desentralisasi Asimetris Al-Qisth Law Review. Vol 5 No. 1 (2021) Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta. P-ISSN: 2579-3691 E-ISSN: 2580-2372
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). "Using Thematic Analysis in Psychology." Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2002). Qualitative Research & Evaluation Methods (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Spradley, J. P. (1980). Participant Observation. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yadin, A., Husain, N., bilu, L., Utami, S.A. (2023). Mengurai Pengaruh Politik Identitas Etnis: Sukses Etnis Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah. Jurnal Politik dan Demokrasi. Volume 1 Nomor 1 April 2023 (hlm 38-43). E-ISSN: 2986-805X.
- Darity Jr., William A. (Ed.). 2005. International Encyclopedia of the Social Sciences. 2n ed. Volume 3. New York: Macmillan Reference.
- Banks, Marcus. 2005. Ethnicity: Anthropological Constructions. London: Routledge
- Asmore. Richard, D.; Jussim, L. Dan Wilder, David. (Eds.). 2001. Socail Identity, Intergroup Conflict, and Conflict Reduction. Oxford: Oxford University Press.
- Ramsey, Patricia.G; William, Leslie, R. Dan Vold, Edwina, Battle. 2003. Multicultural Education: A Source Book. 2nd ed. London: Routledge Palmer
- Swales, J.M. 1990. Genre Analysis: English in Academic and Research Settings.

New York: Cambridge University Press.

- Zuhar, A., (2016). Etnisitas Dalam Politik (Studi Tentang Strategi Calon Legislatif Etnis Batak Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Daerah Pemilihan Siak 4 Kabupaten Siak Tahun 2014). *Jom Fisip* Vol. 3 No. 1
- Castells, Manuel. 2010. *The Power of Identity*. Oxford. UK: Blackwell Publishing Ltd.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renapka Citra
- Efriza. 2012. *Political Explore* (Sebuah Kajian Ilmu Politik). Bandung: Alfabeta Maleong, Lexy Z. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Pustaka Utama.
- Gaffar. J. M. (2010). *Politik Hukum Pemilu*. Jakarta: Konstitusi Press, 2010.
- Horowitz, D. L. (1985). *Ethnic Groups in Conflict*. University of California Press.
- McAdam, D., Tarrow, S., & Tilly, C. (2001). *Dynamics of Contention*. Cambridge University Press.
- Aspinall, E. (2011). Democratization and ethnic politics in Indonesia: Nine theses. *Journal of East Asian Studies*, 11(2), 289-319.
- Liddle, R. W., & Mujani, S. (2007). Leadership, party, and religion: Explaining voting behavior in Indonesia. *Comparative Political Studies*, 40 (7), 832-857.
- Campbell, A., Converse, P. E., Miller, W. E., & Stokes, D. E. (1960). *The American Voter*. University of Chicago Press.
- Harahap, A. (2020). *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia: Dinamika dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Demokrasi.
- Indrayani, T. (2019). *Sistem Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia: Sejarah, Regulasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, B. (2022). *Politik Lokal dan Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia*. Surabaya: Media Nusantara.
- Siregar, M. (2021). *Pemilihan Langsung di Indonesia: Evaluasi dan Prospek Masa Depan*. Bandung: Penerbit Mandiri.

https://id.wikipedia.org/wiki/Perkebunan_Sungai_Parit,_Sungai_Lala,_Indragiri_Hulu